

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Data Umum Madrasah

Pendidikan yang notabennya sekolah Islam. Dalam kehidupan setiap hari, peserta didik di MTs NU 01 Banyu Putih Batang selalu ditumbuhkembangkan dengan ritual keagamaan, seperti sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu diawali dengan membaca doa dan Asmaul Husna, sholat dhuha berjamaah, dan jamaah solat dzuhur. Hal ini bertujuan membekali peserta didik agar terbiasa melaksanakan Ibadah wajib dalam kesehariannya dirumah dan di masyarakat.

MTs NU 01 Banyuputih memiliki 2 kampus, kampus I berlokasi di dukuh Jetis, dan kampus II berlokasi di desa Bulu Kecamatan Banyuputih. Adapun batas-batas lokasi kampus I MTs NU 01 Banyuputih adalah sebagai berikut.

1. Sebelah utara : berbatasan dengan areal persawahan
2. Sebelah timur : berbatasan dengan areal persawahan
3. Sebelah selatan : berbatasan dengan jalan utama desa Bulu
4. Sebelah barat : berbatasan dengan pemukiman penduduk

Lokasi kampus II MTs NU 01 Banyuputih sendiri berada di tengah-tengah pemukiman warga dukuh Jetis desa Bulusen. Dilihat dari letak geografisnya, MTs NU 01 Banyuputih merupakan letak yang strategis untuk melaksanakan proses belajar mengajar karena jauh dari kebisingan kota

Dalam kesehariannya di MTs NU 01 Banyu Putih juga menerapkan kata Mutiara “*Kebersihan adalah sebagian dari iman*”.¹ Hal ini terlihat jelas pada lingkungan sekolah yang bersih dan tertatarapi, seperti halnya setiap hendak memasuki kelas alas kaki dilepas dan diletakkan di loker sepatu. Peraturan ini tidak hanya berlaku bagi peserta didik saja melainkan para guru dan karyawan sekolah. Hal ini bertujuan agar tercipta kenyamanan bagi warga sekolah, sehingga proses belajar mengajar berjalan secara tertib dan kondusif. Selain itu di setiap sudut ruang kelas dipasang kata-kata bijak, dengan tujuan sebagai motivasi bagi peserta didik agar terpacu untuk lebih maju guna menyongsong masa depan sesuai dengan apa yang peserta didik impikan dan di cita-citakan.

MTs NU 01 Banyu Putih mempunyai visi dan misi melalui program agama yang mempunyai dasar pembinaan akhlak agar peserta didik mempunyai bekal yang cukup untuk menerapkan nilai-nilai yang luhur dan berakhlak mulia.

1. Visi

“Bertaqwa, Berprestasi, dan Berakhlakul Karimah”

Indikator visi:

- a. Terciptanya peserta didik yang memiliki pondasi iman dan taqwa
Mampu berpikir aktif, kreatif, dan terampil dalam memecahkan masalah.

¹ Doc. Arsip MTs NU 01 Banyu Putih

- b. Mampu berbicara dalam prestasi baik didalam dan luar serta Nasional.
 - c. Terciptanya peserta didik yang jujur, disiplin, sportif, dan bertanggung jawab.
 - d. Mampu bersaing dengan lulusan sekolah yang sederajat
 - e. Menyayangi sesama, hormat kepada guru dan orang tua.
2. Misi
- a. Menciptakan generasi muda yang memiliki pondasi Iman dan Taqwa.
 - b. Menciptakan generasi muda yang unggul dalam Ilmu Pengetahuan.
 - c. Menciptakan generasi muda dengan kemampuan menjalin hubungan timbal balik dengan masyarakat dan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
3. Tujuan
- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.
 - b. Melaksanakan Kurikulum dengan sebaik-baiknya.
 - c. Melaksanakan pembelajaran dengan PAIKEM untuk semua mata pelajaran.
 - d. Memberikan suri tauladan yang baik pada peserta didik dan masyarakat.
 - e. Membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah dalam masyarakat.
 - f. Mengoptimalkan kegiatan akademik dan non akademik.²

² Doc. Arsip MTs NU 01 Banyuputih

4. Sarana dan Prasarana

Salah satu kemajuan suatu sekolah adalah diukur dari lengkap atau tidaknya sarana dan prasarana yang dimiliki. Hal itu mengingatkan berpengaruh terhadap kelancaran, ketenangan dalam proses belajar mengajar, dan juga akan mempengaruhi prestasi suatu sekolah. Demikian halnya MTs NU 01 Banyuputih, masalah sarana dan prasarana dari tahun ketahun juga semakin lengkap. Hal itu diakibatkan adanya bantuan dari pemerintah dan juga akibat keberhasilan dalam menjalin kerjasama dengan Komite Sekolah.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs NU 01 Banyuputih berupa :

a. Gedung

- | | |
|-----------------------|------------|
| 1) Konstruksi Gedung | : Permanen |
| 2) Ruang Kelas | |
| a) Kelas VII | : 3ruang |
| b) Kelas VIII | : 4ruang |
| c) Kelas IX | : 3ruang |
| 3) Ruang Perpustakaan | : 1 ruang |

b. Fasilitas lain

- | | |
|--------------------------|-----------|
| 1) Laboratorium IPA | : 1 ruang |
| 2) Laboratorium Komputer | : 1 ruang |
| 3) Ruang Pimpinan | : 1 ruang |
| 4) Ruang Guru | : 2 ruang |
| 5) Ruang TU | : 1 ruang |

- 6) Ruang Konseling : 2 ruang
- 7) Tempat Ibadah : 1 buah
- 8) Ruang UKS : 2 ruang
- 9) WC : 7buah
- 10) Gudang : 2 buah
- 11) Ruang Sirkulasi : 1 ruang
- 12) Tempat Olahraga : 1 buah
- 13) Ruang OSIS : 1 ruang³

Dalam proses pembelajarannya MTs NU 01 Banyuputih juga menggunakan LCD proyektor sebagai salah satu media pembelajarannya. Tetapi belum permanen pada setiap kelas dikarenakan sekolah ini hanya memiliki 1 unit LCD proyektor. Kemajuan teknologi mutakhir mendorong para tenaga pendidik/ guru untuk lebih inovatif dalam pengajaran. Agar tidak ketinggalan zaman, sekolah ini memilih media LCD sebagai media teknologi pembelajaran. Memang tidak dipungkiri harga 1 unit LCD dan komputer masih relatif mahal, dan tidak semua satuan pendidikan bisa menggunakannya.⁴

Alasan digunakanya LCD sebagai salah satu media pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi belajar

³ Doc. Arsip MTs NU 01 Banyuputih

⁴“*Dalam proses pembelajaran di kelas guru juga terkadang menggunakan media audio visual berupa LCD*”, Doc. Wawancara dengan Bpk. Sholihin, Kepala MTs NU 01 Banyuputih, pada Kamis 23 September 2014.

peserta didik di MTs NU 01 Banyuputih adalah sebagai berikut:

- a. Pandangan dan perhatian Peserta didik fokus terhadap layar
- b. KBM lebih aktif (hidup)
- c. Kondisi kelas lebih kondusif.
- d. Pembelajaran lebih efektif dan efisien.
- e. Interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik.
- f. Dampak psikologis bagi guru dan peserta didik.
- g. Daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran lebih tinggi.⁵

Banyak alasan mengapa LCD proyektor ini dijadikan sebagai media pembelajaran di MTs NU 01 Banyu Putih Batang, karena memiliki beberapa kelebihan, hal itu:

- a. Tampilan yang menarik sehingga menarik perhatian siswa
- b. Dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar.
- c. Lebih efektif dan efisien.
- d. Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam realitanya, media LCD ini tidak terlepas dari kekurangan. Adapun kekurangannya adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik terkadang fokus terhadap tampilan gambar bukan pada isi materi pelajaran.

⁵ Hasil wawancara dengan Bp. Kepala Sekolah MTs NU 01 Banyu Putih Batang pada tanggal 23September 2014.

- b. Komputer mudah terinfeksi virus, sehingga mengganggu teknis pelaksanaan pembelajaran
- c. Pandangan masyarakat terkesan bahwa sekolah yang berbasis IT adalah sekolah kategori mahal.
- d. Apabila ada pemadaman listrik media tidak dapat digunakan.

Dari observasi dan wawancara selanjutnya dengan guru Fiqih MTs NU 01 Banyu Putih Batang, dia memberi penjelasan bahwa ia menggunakan alat bantu audio visual dalam proses belajar mengajar⁶. Memang dalam pembelajarannya tidak pada setiap kali pertemuan menggunakan media audio visual, dengan alasan media yang digunakan seperti proyektor masih minim. Adapun proses belajar mengajar berbentuk Media Audio Visual MTs NU 01 Banyu Putih Batang peneliti mengobservasi kelas VIII A yang berjumlah 38 siswa.

B. Data Pembelajaran Fiqih

Pelaksanaan pengajaran bidang studi fiqih di MTs dapat di bagi menjadi 2, yaitu:

⁶“Memang dalam mengajar saya menggunakan media audio sual, akan tetapi *tidak pada setiap pertemuan dikarenakan minimnya media berupa LCD,*” hasil wawancara dengan Bp. Rofiudin Guru Fiqih MTs NU 01 Banyu Putih Batang pada tanggal 24 September 2014.

1. Waktu dan Pelaksanaan

Mengenai hal di atas, bidang studi fiqih di MTs NU 01 Banyuputih Batang diajarkan/diberikan sebanyak 2 jam pelajaran dalam setiap minggu, baik untuk kelas VIII A, kelas VIII B, maupun kelas IX. Untuk 1 jam pelajaran selama 40 menit, berarti untuk 2 jam pelajaran selama 80 menit. Untuk kelas VIII A mata pelajaran fiqih di ajarkan pada hari Senin jam ke-III dan ke-IV (08.35-09.55), untuk kelas VIII B pada hari Rabu jam ke-V dan ke-VI, yakni jam (10.25-11.45) dan untuk kelas IX pada hari Kamis jam ke-III dan ke-IV (08.35-09.55).⁷

Pembagian Tugas Mengajar Semester I (Gasal)

MTs. NU 01 Banyuputih

Tahun Pelajaran 2013/2014

Nama Guru	Mapel Yang Diampu		Kelas						Jml Jam /Mapel		Jml Jam /Minggu	
			7a	7b	7c	8a	8b	9a	9b	9c	Jml	
Rofiudin, S.Pd.I	1	Fiqih				2	2	2	2	2	12	24
	2	Aqidah Akhlaq	2	2	2						6	
	3	SKI						2	2	2	6	

2. Alat-Alat Pengajaran

Dalam pembelajaran fiqih di MTs. NU 01 Banyuputih memang tidak selalu menggunakan media audio visual berupa

⁷ Doc. Arsip MTs NU 01 Banyuputih

LCD dan proyektor, hal itu disebabkan MTs tersebut hanya mempunyai satu media dan itupun diruangan khusus LCD.

Ketika guru fiqh tidak menggunakan media seperti proyektor, maka metode belajar mengajar fiqh yang digunakan guru adalah metode ceramah. Hal ini menurut ungkapan guru fiqh

Dalam proses belajar mengajar fiqh, biasanya menggunakan metode ceramah, hanya pada kesempatan tertentu seperti pembahasan yang kira-kira memang memerlukan media proyektor kami sempatkan untuk menggunakannya.⁸

Alat-alat pengajaran merupakan salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya di dalam proses belajar dan mengajar, karena alat alat itu turut menunjang dan membantu tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu alat-alat termasuk salah satu komponen daripada komponen-komponen pendidikan. Sebenarnya alat-alat pengajaran itu cakupannya sangat luas, tidak hanya terbatas pada buku pelajaran, alat peraga, spidol, penggaris dan sebagainya. Akan tetapi semua sarana dan alat yang mendukung dan menunjang lancarnya proses belajar mengajar di kategorikan kepada alat. Buku paket dan buku bidang studi fiqh termasuk salah satu dari pada alat-alat pengajaran. Dalam hal ini buku-buku bidang studi fiqh yang digunakan di MTs. NU 01 Banyuputih.

⁸ Hasil wawancara dengan Bp. Rofiudin Guru Fiqh MTs NU 01 Banyu Putih Batang pada tanggal 24 September 2014.

C. Data Penggunaan Media Audio Visual

Dari observasi dan wawancara dengan guru Fiqih MTs NU 01 Banyu Putih Batang, dia memberi penjelasan bahwa ia menggunakan alat bantu audio visual dalam proses belajar mengajar pada pertemuan kedua dari pembelajaran. Adapun proses belajar mengajar berbentuk Media Audio Visual MTs NU 01 Banyu Putih Batang adalah:⁹

1. Tahap Persiapan

Dalam hal ini guru fiqih menggunakan Notebook sebagai sarana mempersiapkan bahan Ajar, yang biasanya menggunakan program powerpoint untuk media presentasi. Media power point ini adalah sebuah program dari microsoft office yang sangat tepat digunakan sebagai sarana presentasi guru dalam menyampaikan materi karena memiliki beberapa kelebihan, antara lain: proses produksi atau cara mendisainya tidak terlalu rumit dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan, tampilan slide yang menarik dengan penambahan gambar, foto, dan efek suara serta memungkinkan pemutaran film, hanya mencantumkan point-point penting dalam materi, dan materi pelajaran disampaikan secara runtut.

Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan acuan guru sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai. Dalam penelitian, guru membuat RPP yang disesuaikan

⁹Hasil observasi di MTs NU 01 Banyu Putih Batang pada tanggal 29 September 2014.

dengan materi pembelajaran. RPP yang dipersiapkan sebanyak satu kali pertemuan dikarenakan materi yang dibahas cukup sulit dan pembahasannya cukup luas, adapun isi rencana pelaksanaan pembelajaran yang penulis lakukan terdiri dari: alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran materi yang disampaikan oleh guru adalah Ibadah Haji sub dari bidang studi fiqih dengan memanfaatkan media audio visual berbentuk VCD (Ibadah Haji). Sebelum menyampaikan materi terlebih dahulu guru mempersiapkan VCD yang akan diperlihatkan kepada siswa, serta mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman pada saat pembelajaran. Dengan mempersiapkan kebutuhan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan guru dapat berjalan efektif, inovatif, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Mempelajari media VCD (ibadah haji), kemudian guru melakukan observasi terhadap media VCD, sebelumnya guru melakukan pencatatan : *Pertama*, mempelajari media pembelajaran VCD (ibadah haji) kemudian disesuaikan dengan bidang studi fiqih pada materi ibadah haji. *Kedua*, mengintegrasikan media VCD dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan masing-

masing alokasi waktu belajar. *Ketiga*, proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran VCD (ibadah haji).

Adapun hasil dari observasi VCD ini adalah Isi materi dalam VCD Ibadah Haji sebagai berikut:

- a. Pengertian dan sejarah ibadah haji
- b. Hukum ibadah haji
- c. Rukun ibadah haji: *Ihram, wukuf, thawaf, sa'i*
- d. Wajib haji: Ihram, berhenti di *muzdalifah*, melontar *jumrotul 'aqobah*, melontar tiga *jumroh*

Media pembelajaran VCD dengan materi ibadah haji memiliki durasi waktu 40 menit. Kemudian durasi waktu tersebut di sesuaikan dengan mata pelajaran fiqih yang akan dibahas.

2. Tahap Pelaksanaan

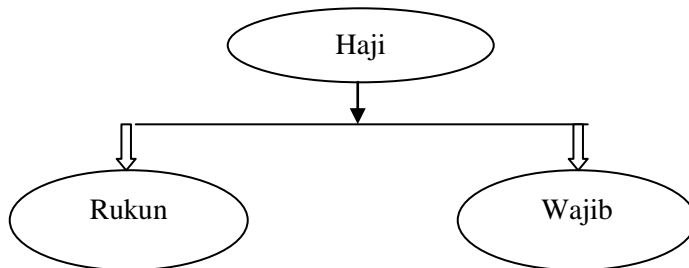
a. Pendahuluan (5 menit)

Berdasarkan standar proses, pada kegiatan pendahuluan, guru:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- 2) Mengajukan-mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai

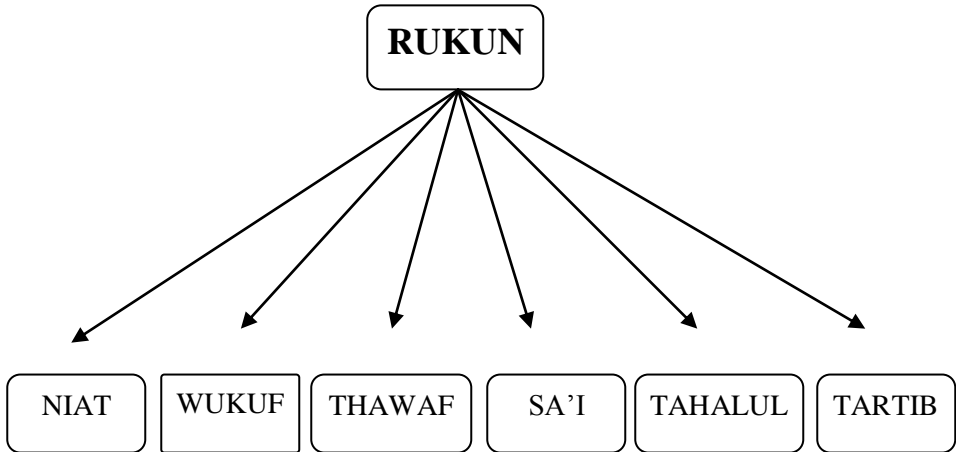
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan.
- b. Kegiatan Inti (30 menit)
- 1) Untuk pengertian dan sejarah ibadah haji durasi waktu 5 menit
Diantara isinya adalah menjelaskan surat Al Imron ayat 96.
 - 2) Untuk hukum ibadah haji durasi waktu 5 menit
Menjelaskan tentang hukum ibadah haji, dan menerangkan ayat yang berkaitan dengan itu seperti QS. Al Hajj 27-29

Diagram 1
Pembagian Haji



- 3) Untuk rukun ibadah haji memerlukan durasi waktu 7 menit

Diagram 2
Rukun Haji

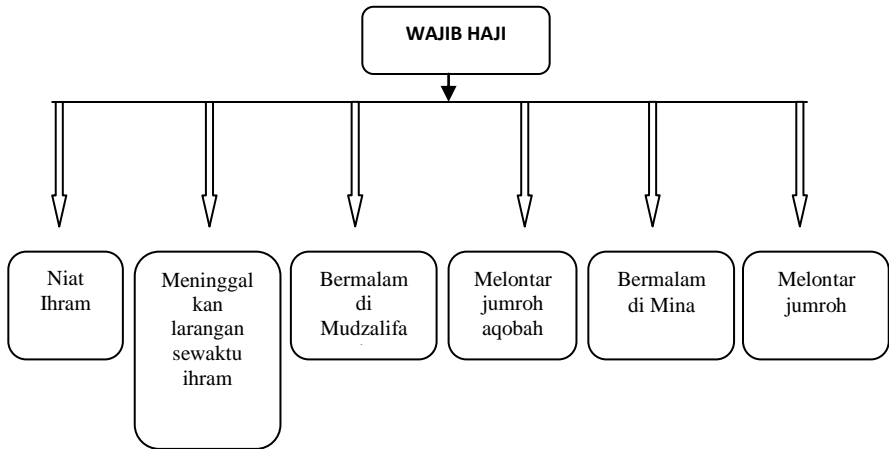


Sambil melihat bagan diatas, guru juga menerangkan satu persatu dari rukun haji tersebut. Dan untuk lebih menarik perhatian siswa, terkadang guru membuat bentuk dalam diagram tentang ibadah haji dan pengertiannya yang bervariasi menggunakan *powerpoint*.

- 4) Untuk wajib haji memerlukan durasi waktu 7 menit.

Diagram 3

Wajib Haji



c. Penutup (5 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- 1) Bersama-sama dengan para siswa dan atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran
- 2) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- 4) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pesan yang disampaikan VCD ibadah haji dapat sempurna dan dipahami para siswa, maka guru diharapkan dapat menerangkan dan mempraktekkan tatacara ibadah haji kepada siswa.

Sisa pembahasan lainnya tetap dipelajari dalam kegiatan ekstra kurikuler untuk melengkapi dari materi ibadah haji yang terdapat dalam media pembelajaran VCD (ibadah haji) sehingga lebih tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Setelah dilakukan observasi pada VCD ibadah haji dan pembuatan RPP maka guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan perlengkapan media yang akan diajarkan kepada siswa, mengkoordinir keadaan siswa agar pembelajaran kreatif, inovatif dan menyenangkan setelah itu di sela-sela langkah-langkah pembelajaran guru memanfaatkan media VCD sebagai bahan ajar. Kegiatan proses pembelajaran bidang studi fiqih dengan materi ibadah haji dimulai dari jam 08.00 sampai jam 08.45. Kegiatan belajar ini diawali dengan menerangkan materi ibadah haji secara garis besar kemudian menayangkan VCD tentang ibadah haji.

Bagi guru tidak mudah untuk menguasai kelas dan menciptakan iklim yang kondusif, dengan menggunakan LCD peserta didik mudah dikendalikan serta iklim kondusif bisa terwujud. Hal ini terbukti dengan peserta didik merasa nyaman dalam belajar, tidak terlihat peserta didik yang mengantuk atau pun ngobrol dengan teman sebangku. Selain itu tercipta suasana pembelajaran yang aktif yang dimana peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan berperan sebagai fasilitator. Penggunaan media LCD membuat peserta didik banyak bertanya dan mengemukakan pendapat. Hal ini menandakan bahwa peserta didik semakin memahami materi yang disampaikan oleh guru.¹⁰

Media LCD dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistik hal ini dapat mempengaruhi daya serap peserta didik akan materi yang disampaikan. Peserta didik tidak hanya mengetahui konsep dasarnya saja tetapi melalui media LCD peserta didik dapat mengetahui hal yang konkrit serta realitas sebenarnya. Penggunaan media LCD membawa dampak positif bagi psikologi guru. Secara kognitif guru banyak memperoleh informasi tentang kemajuan perkembangan media teknologi pembelajaran, segi efektif guru merasa tenang ketika menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan LCD tidak terbayang-bayangi akan kekurangan waktu, disamping itu juga

¹⁰“*Dengan menggunakan media LCD kondisi kelas terlihat tenang dan siswa dapat fokus serta terlihat antusias dalam pembelajaran*” Hasil wawancara dengan Bp. Rofiudin Guru Fiqih MTs NU 01 Banyu Putih Batang pada tanggal 3 Oktober 2014

secara psikomotorik guru semakin terampil dalam memilih dan mendisain media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dengan dampak positif inilah media LCD memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Berbagai kelebihan yang dimiliki Media LCD, tidak terlepas dari kekurangan, adapun kekurangan dari media LCD adalah keterbatasan dana, untuk membeli satu set komputer dan LCD lengkap dengan *software dan hardiks*-nya tidak sedikit uang yang harus dikeluarkan. Hal ini yang membuat banyak sekolah yang belum memiliki seperangkat komputer dan LCD. Selain itu keterbatasan guru akan teknis dan teoritis terhadap teknologi, sehingga media kurang berkembang, disamping itu LCD proyektor tidak berfungsi apabila listrik dalam keadaan padam, sehingga mengharuskan guru untuk mencari dan membuat media pembelajaran sebagai pengganti media LCD.¹¹

Peserta didik menyatakan, sebelum menggunakan media LCD pembelajaran Fiqih terkesan membosankan apalagi peserta didik harus mendengarkan ceramah guru, membuat peserta didik tidak nyaman berada di dalam kelas dan menginginkan pelajaran tersebut cepat selesai. Hal ini mengakibatkan peserta didik tidak

¹¹Wawancara dengan guru mapel Fiqih kelas VIII Bapak Rofiudin pada hari Senin tanggal 13 Oktober 2014.

termotivasi belajar dampaknya mereka tidak faham atas materi materi yang disampaikan oleh guru.¹²

Hal ini berbeda setelah menggunakan media LCD, bahwa media ini cukup menarik dengan tampilan *slide* yang variatif sehingga menggerakkan motivasi mereka untuk mengikuti pembelajaran lebih fokus dan lebih aktif. tidak hanya itu peserta didik lebih nyaman berada di dalam kelas karena suasana kelas lebih kondusif, hal ini berpengaruh terhadap daya serap mereka akan materi yang sedang diajarkan.

Untuk minggu selanjutnya, penulis mengamati model pembelajaran tanpa menggunakan media berupa LCD akan tetapi guru terbiasa menggunakan model ceramah dan penugasan. Itu disebabkan karena MTs NU 01 hanya mempunyai 1 LCD. Dan memang kondisi kelas kurang begitu efektif, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar serta adanya lingkungan belajar yang kondusif, itu adalah yang memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Ketika dirasa kurang menyenangkan didalam pembelajaran suatu kelas, maka siswa akan merasa jenuh dan bosan dalam kelas

Adi Hermawan dalam wawancaranya mengatakan:

“Memang didalam kelas yang guru hanya bercerita membuat jadi ngantuk, malah terkadang saya sering ngalamun juga”

¹²“Memang kami merasakan bosan, jenuh dan seperti hal yang biasa saja didalam kelas, tapi ketika ada nuansa yang ” Wawancara dengan siswa kelas VIII A Adi Hermawan pada hari Selasa tanggal 13 Oktober 2014.

Membangkitkan motivasi belajar tidak hanya terletak bagaimana peran pengajar, namun banyak hal yang mempengaruhinya. Kreatifitas setra aktifitas pengajar harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswa sehingga siswa akan lebih terpacu motivasi untuk belajar, berkarya dan berkreasi. Pengajar bertugas memperkuat motivasi belajar siswa lewat penyajian pelajaran.

Ely Amelia dalam wawancaranya mengatakan:

“Saya lebih senang dan bersemangat ketika pak guru menerangkan memakai alat bantu LCD, karena disamping saya dapat mendengar cerita, saya jug dapat melihat gambat praktek yang ada di proyektor”¹³

Minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk merasa pada objek tertentu yang dianggap penting. Dari rasa ketertarikan terhadap sesuatu akan membentuk motivasi yang akhirnya teraktualisasi dalam perilaku belajrnya. Syarat yang penting untuk memulai sesuatu adalah minat terhadap apa yang mau dipelajari. Tanpa minat dan hanya didasari atas dasar terpaksa, maka tidak akan tercipta motivasi belajar sehingga hasil yang didapat tidak akan optimal meskipun cara belajar yang digunakan sudah efektif. Minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan

¹³ Doc. Wawancara elyamalia siswa kelas VIII MTs NU 01 Banyupuutih, pada Jum’at 13 Oktober 2014.

seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk merasa pada objek tertentu yang dianggap penting. Dari rasa ketertarikan terhadap sesuatu akan membentuk motivasi yang akhirnya teraktualisasi dalam perilaku belajarnya. Syarat yang penting untuk memulai sesuatu adalah minat terhadap apa yang mau dipelajari. Tanpa minat dan hanya didasari atas dasar terpaksa, maka tidak akan tercipta motivasi belajar sehingga hasil yang didapat tidak akan optimal meskipun cara belajar yang digunakan sudah efektif

D. Analisis Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Kelas VIII MTs NU 01 Banyu Putih Batang

Memang dalam proses pembelajaran Fiqih kelas VIII MTs NU 01 Banyu Putih Batang ada perbedaan yang menonjol antara menggunakan Media LCD dan tidak menggunakan media LCD. Ketika tidak menggunakan media audio visual seperti proyektor, guru sangat sulit untuk mengkondisikan kelas, suasana gaduh dan susah dikendalikan. Suasana kelas yang tidak hidup karena aktifitas Peserta didik terlihat pasif. Interaksi guru dengan peserta didik tidak terjalin dengan baik, daya serap peserta didik akan materi pembelajaran kurang sehingga tidak ada feedback dari peserta didik, guru khawatir apabila tidak dapat menuntaskan materi pelajaran.

Kondisi ini berbeda dengan menggunakan media LCD, kelas lebih mudah dikondisikan, suasana kelas yang lebih afektif

dan kondusif, KBM yang hidup dengan aktifitas peserta didik lebih aktif, interaksi yang baik antara peserta didik dengan guru, daya serap peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru lebih tinggi sehingga ada *feed back* dari peserta didik, dan efisiensi waktu terkendali sehingga materi pelajaran tertuntaskan.

Aliran realisme berasumsi bahwa belajar yang sempurna hanya dapat tercapai jika digunakan bahan-bahan audiovisual yang mendekati realitas. Menurut Miller dan kawan-kawan (1957) lebih banyak sifat bahan audiovisual yang menyerupai realitas, makin mudah terjadi belajar. Karenanya, ada kecenderungan dari pihak guru untuk memberikan bahan pelajaran sebanyak mungkin dengan memberikan penjelasan yang mendekati realitas kehidupan dan pengalaman anak didik.¹⁴

Banyak pertimbangan yang dilakukan oleh guru Fiqih kelas VIII dalam memilih media pembelajaran. Media LCD dirasa sebagai alat bantu dalam pengajaran untuk meningkatkan motivasi siswa di MTs NU 01 Banyu Putih Batang.

Media LCD dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistik, pemanfaatan media LCD ini dijadikan sebagai alat bantu bagi guru Fiqih untuk menampilkan materi pelajaran yang sifatnya masih abstrak sehingga menjadi konkrit.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Gurudan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 19

Dalam hal ini memang guru Fiqih MTs NU 01 Banyuputih tidak selalu menggunakan media LCD dalam setiap menyampaikan materi, penggunaan media LCD digunakan ketika materi itu sukar untuk dijelaskan dan sulit dipahami oleh peserta didik.¹⁵ Untuk itu LCD dimanfaatkan untuk menampilkan materi berupa penjelasan seperti gambar-gambar dan film sehingga peserta didik mengetahui maksud dari materi yang disampaikan oleh guru Fiqih, serta peserta didik mendapatkan pemahaman yang konkrit.

Hal ini didukung oleh data wawancara dengan Bapak Rofiudin Guru Fiqih MTs NU 01 Banyu Putih Batang menyatakan bahwa:

Metode audio visual dalam pembelajaran akan memperkuat penjelasan lisan guru dan membantu murid-muridnya menangkap materi Fiqih. *Audio visual* dalam pembelajaran akan menjaga perhatian siswa dalam pengajaran dan membantu mereka mengingat informasi tertentu. Jika guru menggunakan dengan sederhana, alat bantu yang efisien, *audio visual* akan meningkatkan pengajaran mereka dan dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Penggunaan audio visual di MTs NU 01 Banyuputih Batang sangat penting dalam mempertahankan momentum yang baik yang menarik di kalangan siswa. *Pertama*, menggunakan alat bantu visual dalam mengajar mata pelajaran Fiqih menciptakan

¹⁵Hasil wawancara dengan Bp. Rofiudin Guru Fiqih MTs NU 01 Banyu Putih Batang pada tanggal 16 Oktober 2014.

keterlibatan yang kuat antara siswa dan pelajaran. Penggunaan alat bantu visual seperti gambar, video dan proyektor mendorong siswa untuk belajar mata pelajaran Fiqih dengan menyenangkan dan dampaknya membuat siswa lebih mudah untuk memahami pelajaran Fiqih. Hal ini membuktikan penggunaan alat bantu visual bertindak sebagai 'kendaraan' yang dapat digunakan untuk memperkaya dan meningkatkan tindakan belajar mata pelajaran Fiqih. Demikian pula, penggunaan aplikasi multimedia untuk pengajaran Fiqih memungkinkan komunikasi otentik antara siswa dan kehidupan nyata. Dengan demikian, memungkinkan siswa untuk memiliki konsentrasi penuh pada pelajaran yang mengarah ke pemahaman mereka terhadap pelajaran Fiqih. *Kedua*, siswa akan lebih termotivasi dalam belajar mata pelajaran Fiqih. Para siswa tidak tertarik dalam belajar mata pelajaran Fiqih karena kesulitan yang mereka hadapi dalam mata pelajaran Fiqih meskipun mereka menunjukkan sikap yang positif terhadap proses belajar mengajar.

Selama dalam proses pembelajaran, siswa sangat antusias dan merespon dengan baik terhadap tayangan VCD yang diperlihatkan, hal ini dikarenakan dengan menayangkan VCD ibadah haji merupakan hal yang baru bagi siswa dan siswa dapat secara langsung melihat proses kegiatan ibadah haji yang benar. Selama ini guru bidang studi fiqih hanya menjelaskan pembahasan tata cara ibadah haji sebatas teori dan ceramah sehingga pemahaman siswa sedikit sekali yang di ingat dan di mengerti,

bahkan tidak mampu untuk memperkatakan dengan benar tata cara pelaksanaan ibadah haji. Setelah diperlihatkannya VCD (ibadah haji) kemudian guru melakukan tanya jawab dan diskusi mengenai materi yang sudah dipelajari kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam materi ibadah haji dan seberapa efektif pelaksanaan pembelajaran menggunakan media VCD (ibadah haji).

Dari hasil tanya jawab dan diskusi yang dilakukan terhadap guru, peneliti mengetahui atau memperoleh fakta bahwasanya terdapat peningkatan minat atau motivasi dalam belajar menggunakan media VCD (ibadah haji) dan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi ibadah haji durasi VCD ini selama 20 menit.

Keberhasilan itu tidak terlepas pula dari peran guru selaku pemeran penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka besar pengaruhnya dalam ikut menentukan peningkatan motivasi pembelajaran di kelas. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik, berwibawa dan disiplin sangat mendukung untuk mampu mengendalikan suasana belajar, sehingga peningkatan motivasi dan prestasi belajar dapat tercapai.

E. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian apapun yang telah dilakukan secara optimal. Peneliti menyadari, bahwa dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan, hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan dalam

melakukan penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian dan tidak secara langsung peneliti dalam mengamati objek.
2. Biaya meskipun bukan satu-satunya faktor yang menjadi penghambat dalam penelitian ini, namun biaya sendiri pada dasarnya satu hal yang memegang peranan sangat penting dalam mensukseskan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menyadari bahwa dengan biaya yang minim peneliti akan mengalami kendala.
3. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.